

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Rusmiati Br Tarigan

SDN 02 Pulau Punjung

email: rusmiatibrtarigan@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low ability of teachers in preparing the 2013 Curriculum RPP used in the learning process. Each learning process always includes three main activities namely planning, implementing and evaluating. The learning planning process that must be carried out by the teacher includes the main activities including: making an annual program, making a syllabus, making a semester program, making lesson plans, and making a test / evaluation program. Of the five elements, the lesson plan is the minimum preparation when the teacher will teach in class. To examine the weak performance of teachers in this regard, a study was conducted to determine the effect of the principal's academic supervision on improving teacher competency to develop the 2013 RPP Curriculum. The research method used was a school action research consisting of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques using written assignments and observation sheets. The results showed that academic supervision conducted in each cycle through school action research turned out to be able to improve the ability of teachers in preparing the 2013 Curriculum RPP.

Keywords: *Teacher Competence, RPP, Academic Supervision*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran selalu meliputi tiga kegiatan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru meliputi kegiatan utama di antaranya: membuat program tahunan, membuat silabus, membuat program semester, membuat RPP dan membuat program ulangan/evaluasi. Dari kelima unsur tersebut, RPP merupakan persiapan paling minimal ketika guru akan mengajar di kelas. Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menyusun RPP Kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tugas tertulis dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan pada tiap siklus melalui penelitian tindakan sekolah ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, RPP, Supervisi Akademik*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seorang manusia akan dapat menjadi pribadi kreatif, mengenali bakat dan potensi yang kemudian dapat dikembangkan dan memiliki ide cemerlang serta mampu menghadapi segala persoalan sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.¹ Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut salah

¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2001), 269.

satunya dibutuhkan strategi dalam pembelajaran yang efektif, sehingga bisa mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum serta aspek-aspek lain yang bersinggungan dengan sasaran pendidikan.²

Strategi pembelajaran sendiri memuat tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah proses awal yang harus dilalui atau dipersiapkan seseorang, berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.³ Menurut Mulyasa perencanaan pembelajaran memiliki beberapa pengertian, salah satunya adalah sebuah proses yang menyangkut persiapan kegiatan demi kegiatan, yang disusun secara sistematis dan matang untuk bisa mencapai tujuan-tujuan tertentu, yang mengarah pada kompetensi pembelajaran. Jadi di dalam proses perencanaan pembelajaran harus sudah jelas siapa yang membuat perencanaan, kapan perencanaan tersebut dibuat, di mana pembuatannya dan bagaimana proses atau cara melakukannya, dan lain sebagainya.⁴

Perencanaan di sini berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Perencanaan juga bisa dijadikan sebagai alternatif dalam memperkirakan skala prioritas sekaligus alat ukur keberhasilan, apakah rancangan kegiatan atau agenda yang dibuat sudah sesuai dengan standar pembelajaran atau sebaliknya.⁵ Selain itu, tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan bisa meningkatkan kompetensi peserta didik. Dalam konteks ini, salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dikembangkan oleh guru sebagai

² Akdon. *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), 12.

³ Didin Kurniadi, dkk. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2013), 139.

⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)

⁵ Makmun, dkk. *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2007), 23.

pengarah pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik yang merupakan penjabaran dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga dipahami sebagai sebuah rancangan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, baik dalam satu kali pertemuan atau dalam kurun waktu yang ditentukan.⁶ Pembelajaran ini dikembangkan untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Begitu pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, diperuntukan agar guru tidak mengajar tanpa adanya rencana yang terstruktur. Selain itu perencanaan pembelajaran juga memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya pengelolaan dan perkembangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.⁷

Namun secara umum dalam realita di lapangan, perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diketahui rangkaian prosesnya atau tidak bisa diukur karena hanya direncanakan dalam pikiran guru saja. Belum semua guru tergerak dan sadar untuk segera membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penunjang muatan materi, sekaligus indikator dalam meninjau hasil belajar peserta didik. Selain itu tidak semua guru bisa menentukan begitu saja kompetensi-kompetensi seperti apa yang penting dan harus dikuasai peserta didik.⁸ Ditambah lagi hanya beberapa guru saja, dalam sebuah lembaga yang dengan sengaja

⁶ Nurul Kamilati, *Analisis Komponen Penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru*. Edukasi; Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.16, No.1, (2018). 1-17.

⁷ Poppy Anggraeni, Aulia Akbar. *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pesona Dasar, Vol.6, No.2, (2018). 55-65.

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009)

diikuti pelatihan pembuatan RPP dan mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah juga kesulitan atau bahkan tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik dan teroganisir dengan baik.

Penyusunan RPP yang tidak sistematis dan belum optimal di tataran para guru, pada akhirnya membuat kinerja guru yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran guru secara tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang diberikan dan harus dikuasai oleh peserta didik, benar-benar diperhatikan dan bisa terkuasai dengan baik atau justru sebaliknya. Terlebih jika pembuatan RPP mengharuskan dikaitkan dengan kurikulum 2013, yang notabene memerlukan pemahaman yang mendalam dari para guru, agar bisa ditangkap maksud pembelajarannya oleh para peserta didik. Hal yang sama juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri 02 Pulau Punjung Dharmasraya, Sumatera Barat. Di mana guru juga memiliki tanggungjawab menyusun RPP untuk proses pembelajaran bersama peserta didik di ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi dan studi data di tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri 02 Pulau Punjung tersebut didapatkan data sebagai berikut:

- a. Penyusun RPP Kurikulum 2013 secara terstruktur yang dilakukan oleh guru baru mencapai 50%
- b. RPP Kurikulum 2013 yang secara kualitas telah memenuhi persyaratan yang baik baru mencapai angka 33%.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku pengambil kebijakan, dan dipandang efektif untuk mengatasi permasalahan terkait RPP yang kurang optimal adalah dengan melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Melalui metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun RPP Kurikulum 2013 bisa meningkat menjadi lebih dari 70%. Selain itu berdasarkan latarbelakang di atas, penting untuk dilakukan Penelitian

Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 02 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”.

B. METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Rangkaian langkah dalam penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Lewin dalam Arikunto⁹ di mana dalam model tersebut terdapat empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah-langkah penelitian yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap atau bersiklus yang dimulai dengan siklus pertama. Kemudian pada tahap penelitian siklus kedua yang dikerjakan, sangat ditentukan oleh hasil refleksi dari siklus pertama, yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi sebagaimana disebutkan sebelumnya. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan format observasi dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh dari lapangan selanjutnya dipilah dan dilakukan proses analisis mendalam dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil pencapaian kompetensi juga dianalisis dengan metode analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan antar siklus. Sedangkan observasi maupun dokumentasi dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Metode analisis deskriptif yang dilakukan yakni dengan menggunakan rumus persentase. Analisis deskriptif sendiri sengaja digunakan untuk mendapatkan gambaran

⁹ S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: RinekaCipta, 2002), 83.

data secara detail dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 melalui supervisi akademik.

Setelah itu, sesuai dengan data yang diajukan sebelumnya, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya melalui tahap pengolahan secara deskriptif dan menggunakan tabulasi frekwensi sebagai berikut:

.....(1)

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi

n = Jumlah sampel dan responden

Dalam rangka menentukan ada tidaknya peningkatan kompetensi yang dimiliki guru kelas I dan IV dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, Guru Sekolah Dasar Negeri 02 Pulau Punjung melalui supervisi akademik, maka interpretasi pencapaian kompetensi guru akan dihitung sesuai tingkatan-tingkatan yang sudah berlaku, sebagai berikut (Arikunto, 2006:55)

1. 81% - 100% = Kemampuan sangat tinggi
2. 61% - 80% = Kemampuan tinggi
3. 41% - 60% = Kemampuan cukup tinggi
4. 21% - 41% = Kemampuan rendah
5. 0% - 20% = Kemampuan sangat rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian: Kuantitas RPP K.13 tahun pelajaran 2017/ 2018

Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, peneliti mencatat ada beberapa guru yang menyerahkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. *Daftar Penyerahan Perangkat Pembelajaran Tahun Pelajaran 2017/2018*

No	Nama guru	RPP					
		I	II	IV	IV	V	VI
1	Maidar,S.Pd	V					
2	Lili Pardila,S.Pd		V				
3	Sriwandeti			V			
4	Dima,S.Pd				V		
5	Margawati,S.Pd					V	
6	Maizar,S.Pd						V
	Jumlah	2	2	2	2	3	4

Lebih jelasnya, persentase jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah seperti yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. *Rekapitulasi Guru yang Menyerahkan Perangkat Pembelajaran*

No	Komponen	Jumlah Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
1	Kalender Pendidikan	6	5	83
2	Program tahunan	6	4	66
3	Program semester	6	3	50
4	KKM	6	4	66
5	Instrumen Penilaian Sikap	6	2	33
6	LKS	6	3	50
7	Analisis pemetaan KI.1, KI.2, KI.3, KI.4	6	4	66
8	Silabus	6	2	33
9	RPP	6	3	50
10	Agenda Kegiatan Harian	6	4	66
11	Pelaksanaan Prog. Semester	6	2	33
12	Daftar hadir siswa	6	3	50
13	Daftar laporan penilaian kelas	6	6	100
14	Analisis Hasil Ulangan harian	6	5	83

No	Komponen	Jumlah Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
15	Analisis hasil UTS	6	1	16
16	Analisis hasil UAS	6	4	66
17	Analisis butir soal	6	2	33
18	Bank soal	6	3	50
19	Program perbaikan dan Pengayaan	6	1	16
20	Laporan hasil perbaikan	6	5	83
	JUMLAH	120	66	54

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP adalah sebanyak 50%. Dari RPP yang terkumpul ini, kemudian peneliti melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada tabel kualitas RPP Kurikulum 2013 SD Negeri 02 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Kualitas RPP K.13 guru tahun pelajaran 2017/2018

Secara umum RPP K.13 yang telah dikumpulkan oleh semua guru masih dalam kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak RPP K.13 yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (*copypaste*). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada RPP K.13 yang dibuat oleh guru. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian peneliti terhadap kualitas RPP K.13 dari guru SD Negeri 02 Pulau Punjung tahun pelajaran 2017/2018 seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. *Kualitas RPP K.13 Guru SD Negeri 02 Pulau Punjung*

No	Nama Guru	RPP
1	Maidar,S.Pd	60
2	Lili Pardila,S.Pd	69
3	Sriwandeti	60
4	Dima,S.Pd	61
5	Margawati,S.Pd	75
6	Maizar,S.Pd	81
	Nilai Tertinggi	81
	Nilai Terendah	60

Jumlah 70 (%)	67
Jumlah 70 (%)	33

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa kualitas RPP guru SD Negeri 02 Pulau Punjung pada tahun pelajaran 2017/2018 masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari total enam orang guru yang RPP-nya berhasil dianalisis oleh peneliti, hanya rata-rata 33% guru yang memiliki RPP yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 dan dinilai baik. Sedangkan 67% guru lain yang juga memiliki RPP belum bisa dikatakan sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.

Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP K.13 Setelah Siklus Ke-1

Kuantitas Guru yang menyusun RPP K.13 setelah siklus ke-1

Pada rapat awal tahun pelajaran 2018/2019, peneliti selaku kepala sekolah telah memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir 1.5 bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Agustus 2018 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru. Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan RPP K.13 untuk masing-masing wali kelas didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. *Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan RPP K.13 Siklus 1*

NO	Kelas	Jumlah	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
1	I	8	5	63
2	II	8	7	87
3	III	10	7	70
4	IV	10	8	80
5	V	10	7	70
6	VI	10	8	80
Persentase				75

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan RPP K.13 ke peneliti pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru, setidaknya bisa dilihat

bahwa supervisi yang dilakukan dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru dalam menyusun RPP yang sebelumnya hanya 50%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 75%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan RPP-nya dengan kondisi yang masih belum lengkap.

Kualitas silabus dan RPP setelah siklus ke-1

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan RPP. Peneliti melakukan analisis kedua, terhadap sampel RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas RPP K.13 tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian RPPK.13 pada Siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Frekuensi	%
B	RPP			
1	A : Baik sekali 86	86- 100		
2	B : Baik 71	71- 85	3	50
3	C : Cukup 51	51- 70	1	17
4	D: Kurang	0-50	2	33
	JUMLAH		6	100
	Persentase A dan B		50	

Sementara itu, hasil analisis kualitas penyusunan RPP setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian RPP K.13 setelah Revisi (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Frekuensi	%
B	RPP			
1	A : Baik sekali	86- 100		
2	B : Baik 71	71- 85	4	66
3	C : Cukup 51	51- 70	1	17
4	D: Kurang	0-50	1	17
	JUMLAH		6	100
	Persentase A dan B		66	

Hasil dari analisis revisi RPP K.13 yang dilakukan oleh peneliti pada guru-guru terkait di SD N 02 Pulung, sebagaimana tercantum

pada tabel di atas, memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas RPP K.13. Di mana kualitas A dan B meningkat dari yang awalnya hanya di kisaran 50% menjadi 66%.

Kompetensi guru menyusun RPP setelah siklus ke-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis dan menguji keaslian RPP K.13 yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisis penguat tersebut, menunjukkan bahwa RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Hal ini bisa disimpulkan karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas. Adapun data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Frekuensi	%
1	A	76 – 100	4	67
2	B	51 – 75	2	33
3	C	26 – 50		
4	D	0 – 25		
Jumlah			6	100

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa RPP yang dikumpulkan oleh guru-guru di SD tersebut adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya implementasi yang dilakukan oleh guru, artinya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait hasil penelitian di antaranya: Supervisi akademik terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di SDN 02 PulauPunjung Kabupaten Dharmasraya. Hal Ini dibuktikan dengan meningkatnya kuantitas RPP yang disusun oleh guru dari 50% mengalami peningkatan kuantitas menjadi 75%

Rusmiati Br Tarigan: *Upaya Meningkatkan.....*

setelah supervisi akademik. Selain itu, dari segi kualitas RPP juga mengalami peningkatan dari 33% menjadi 66 %.

Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang berkualifikasi baik sekali dan baik mencapai 67% dan 33%, lebih lanjut terhadap apa yang diinginkan guru. Hal tersebut untuk membuat anak memahami isyarat yang dimaksudkan dalam pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran berbasis interaksi simbolik di TK Budi Utomo dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang dibuat dan dijabarkan dalam bentuk SOP penyambutan, RPPH dan penjabaran proses pembelajaran.

Penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis interaksi simbolik dalam praktiknya membutuhkan dukungan tidak hanya oleh pihak sekolah, namun lebih lanjut diharapkan agar terjadi kerjasama dengan pihak keluarga, utamanya orangtua. Dalam penelitian pengembangan selanjutnya diharapkan terdapat modifikasi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masing-masing lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Poppy, Aulia Akbar. (2018). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pesona Dasar, Vol.6, No.2, 55-65.
- Akdon. *Strategic Management for Educational Management* (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan). Bandung: Alfabeta. 2006.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta. 2002.
- Depdiknas. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas. 2004.
- Harahap, B. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: DamaiJaya. 1983.
- Kamilati, Nurul. *Analisis Komponen Penilaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru*. Edukasi; Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.16, No.1. 2018.
- Kurniadi, Didin, dkk. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2013.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Makmun, dkk. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. 2007.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2001.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2007.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.